

ANALISIS PEDAGOGIK GURU DALAM VARIASI PEMBELAJARAN DI KELAS II SD

Noviyanti Jorumana*, Prihatin Sulistyowati, Tri Wahyudianto

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
njorumana@gmail.com

Abstract: *The importance of the teacher in carrying out learning variations when learning in the classroom and the teacher's pedagogical competence is very important for lesson planning, learning processes, and increasing student learning motivation. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The results of the study showed that at SDN Bandungrejosari 1 Malang, the teacher's pedagogic competence had been carried out and the learning variations were declared valid from several indicators that the researchers had developed. Based on research on teacher pedagogic analysis in learning variations, it can be concluded that teacher pedagogic competence is very closely related to teacher performance in teaching and learning activities and it can be concluded that with variations in learning, one can achieve the desired learning objectives, one of which is by applying learning variations and applying various models and learning methods when teaching in class. Based on the results obtained, it is suggested that teachers improve pedagogic competence and learning variations so that they are useful for students so that students do not get bored easily when learning in class.*

Key Words: *Pedagogic competence, Learning variety*

Abstrak: Pentingnya guru dalam mengadakan variasi pembelajaran saat pembelajaran di dalam kelas dan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting untuk perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Bandungrejosari 1 Malang sudah melaksanakan kompetensi pedagogik guru dan variasi pembelajaran dinyatakan valid dari beberapa indikator yang telah peneliti kembangkan. Berdasarkan penelitian analisis pedagogik guru dalam variasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat erat kaitannya dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variasi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi pembelajaran dan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran saat mengajar di kelas. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka disarankan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan variasi pembelajaran agar berguna bagi siswa supaya siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, Variasi pembelajaran

Pendahuluan

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012 : hlm 75). Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2011:78). Tujuan utama guru mengadakan variasi pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga fokus siswa dalam belajar tetap terpusat. Kebosanan akan membuat konsentrasi siswa terpecahkan sehingga siswa akan tertarik dengan kegiatan lain yang lebih mengasikkan dari pada belajar. Kegiatan pengalihan itu dapat berupa mengobrol bersama teman, mengganggu teman atau membuat keributan di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Itulah mengapa keterampilan mengadakan variasi itu penting untuk diterapkan (Robiah, 2015 : 102). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Putri Balqis, 2015).

Metode

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013: 10). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis (Margono, 2010 : 8). Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa

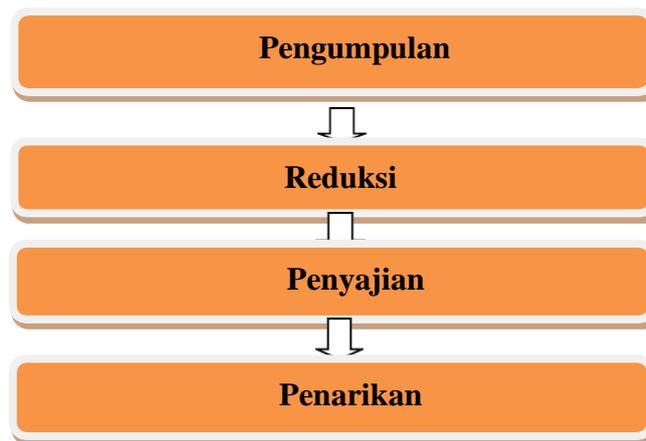
manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu- satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011: 73). Dalam sumber data primer yang menjadi informan atau responden antara lain yaitu: 1) Kepala sekolah SDN Bandungrejosari 1 Malang, 2) Guru wali kelas II SDN Bandungrejosari 1 Malang, 3) Siswa kelas II SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Tabel 2.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara kepada Guru Wali Kelas II

Aspek	Indikator
1. Kompetensi Pedagogik (Permendikbud, No. 16 tahun 2007).	1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampuh. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendikbud, No. 16 tahun 2007).
2. Variasi Pembelajaran (Wedyawati, 2019 : 144).	1) Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar. 2) Meningkatkan antusias peserta didik. 3) Mengembangkan keingintahuan peserta didik pada sesuatu yang baru. 4) Melayani gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam. 5) Meningkatkan keaktifan peserta didik atau keterlibatan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi mengajar (Wedyawati, 2019 : 144).

Tabel 2.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi kepada Guru Wali Kelas II

Aspek	Indikator
1. Kompetensi Pedagogik (Permendikbud, No. 16 tahun 2007).	1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan matapelajaran yang di ampuh. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendikbud, No. 16 tahun 2007).
2. Variasi Pembelajaran (Wedyawati, 2019 : 144).	1) Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar. 2) Meningkatkan antusias peserta didik. 3) Mengembangkan keingintahuan peserta didik pada sesuatu yang baru. 4) Melayani gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam. 5) Meningkatkan keaktifan peserta didik atau keterlibatan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi mengajar (Wedyawati, 2019 : 144).



Gambar 2.1 Langkah analisis data Nasution (Sugiyono, 2013 : 336)

Pengumpulan data memiliki tujuan mengumpulkan semua informasi dan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung pada saat pembelajaran dimulai. Wawancara kepada narasumber yaitu kepala sekolah SDN Bandungrejosari 1 Malang, guru wali kelas II SDN Bandungrejosari 1 Malang, siswa kelas II SDN Bandungrejosari 1 Malang. Peneliti mengambil dokumentasi kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan terus menerus selama peneliti berlangsung. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada setiap narasumber sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Jika peneliti masih merasa ada yang kurang, peneliti kembali menghubungi narasumber untuk melakukan wawancara kembali. Dan dokumentasi seperti foto siswa, tata tertib siswa, kedisiplinan siswa untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang telah diperoleh untuk dipilih agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2013 : 338). Hal ini bertujuan agar peneliti mudah untuk mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang sedang diteliti. Reduksi data mulai dilakukan oleh peneliti saat observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan dalam menjalankan analisis kompetensi pedagogik guru dalam variasi pembelajaran di kelas II SD. Berdasarkan data observasi dan wawancara, peneliti kemudian memilih data yang relevan dengan penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data masih berlangsung.

Penyajian data dilakukan peneliti setelah data penelitian sudah terkumpul lengkap. Penyajian data dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi yang sudah tersusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru di kelas II di SDN Bandungrejosari 1 Malang dan bagaimana pelaksanaan variasi pembelajaran di kelas II SDN Bandungrejosari 1 Malang. Data disajikan runtut sesuai dengan fokus penelitian di atas. Bentuk penyajian data penelitian ini adalah bentuk teks naratif yang disertai tabel agar memperjelas informasi dan data yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan menjalankan analisis kompetensi pedagogik guru dalam variasi pembelajaran di kelas II SD.

Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data informasi yang telah disajikan yaitu hasil pemaparan kegiatan dalam menjalankan analisis kompetensi pedagogik guru dalam variasi pembelajaran di kelas II SD. Kesimpulan ini bertujuan untuk mengetahui rangkuman dari seluruh proses yang telah dilakukan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012 : hlm 75). Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampuh; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendikbud, No. 16 tahun 2007). Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sudjana, 2010 :34). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya seluruh guru kelas di SDN Bandungrejosari 1 Malang hampir semuanya sudah terlihat dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru dan peneliti sendiri sudah melihat bahwa guru sudah melaksanakan kompetensi pedagogik guru khususnya di kelas II dimana peneliti sudah melakukan observasi secara langsung. Guru kelas di SDN Bandungrejosari 1 khususnya di kelas II SD sudah memiliki kompetensi pada aspek kemampuan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampuh, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dinyatakan sudah sesuai dan valid.

“Variasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik”. Keterampilan mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi (Aqib, 2013 : 86-87). Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajarannya. Keterampilan Variasi dalam proses belajar mengajar antara lain : (1) menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar, (2) meningkatkan antusias peserta didik, (3) mengembangkan keingintahuan peserta didik pada sesuatu yang baru, (4) melayani gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam, (5) meningkatkan keaktifan peserta didik atau keterlibatan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi mengajar (Wedyawati, 2019 : 144). Keterampilan Variasi pembelajaran dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan bermacam-macam, serta adanya perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru, serta peserta didik dan peserta didik, agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar didalam kelas (Fadri, 2017 : 104). Variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa. prestasi belajar siswa dapat diperbesar bilamana terdapat cukup variasi guru dapat dikatakan bekerja dengan baik jika ia mampu menguasai variasi sejauh yang ia perlukan. Sebaliknya faktor kebosanan yang disebabkan

oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan tetapi mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran dan guru menurun. Untuk itulah diperlukan adanya variasi dalam mengajar (Muawanah, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya seluruh guru kelas di SDN Bandungrejosari 1 Malang hampir semuanya sudah melaksanakan variasi pembelajaran dan peneliti sendiri sudah melihat bahwa guru sudah melaksanakan variasi pembelajaran khususnya di kelas II dimana peneliti sudah melakukan observasi secara langsung. Guru kelas di SDN Bandungrejosari 1 khususnya di kelas II SD sudah memiliki aspek dalam menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar, meningkatkan antusias peserta didik, mengembangkan keingintahuan peserta didik pada sesuatu yang baru, melayani gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam, meningkatkan keaktifan peserta didik atau keterlibatan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi pembelajaran dan guru sudah menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran saat mengajar di kelas dinyatakan sudah sesuai dan valid.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis pedagogik guru dalam variasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat erat kaitannya dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dari hasil penelitian dapat bahwasanya seluruh guru kelas di SDN Bandungrejosari 1 Malang hampir semuanya sudah terlihat dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru dan peneliti sendiri sudah melihat bahwa guru sudah melaksanakan kompetensi pedagogik guru khususnya di kelas II dimana peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara secara langsung.

Berdasarkan penelitian analisis analisis pedagogik guru dalam variasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variasi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi pembelajaran dan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran saat mengajar di kelas.

Daftar Rujukan

- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. 78. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 75. Bandung : Raja Rosdakarya.
- Robiah, S. 2015. *Analysis Of Prospective Techer In Trouble Mastering Basic Skills Teaching*.
Jurnal Biogenesis, 11(2), Hlm 99–104.
- Balqis, Putri. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Group.Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 75. Bandung : Raja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 28. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Wedyawati, Nelly. (2019). *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublis
- Mu'awanah, M. (2011). *Strategi Pembelajaran : Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri : STAIN Kediri Press.